

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjadi pelaut bukanlah hal yang mudah, banyak hal yang perlu di perhatikan terutama keselamatan kerja. Keselamatan dan keamanan kerja merupakan salah satu faktor mutlak yang harus dipenuhi seluruh pelaut di dunia, agar anak buah kapal dapat bekerja dengan aman dan maksimal. Sikap yang hati – hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Entah mulai dari kapal yang mengangkut barang – barang sebagai muatannya, sampai dengan kapal yang mengantarkan manusia sampai tujuannya. Masih banyak *crew* kapal yang masih yang bekerja yang hanya asal bekerja bukannya mementingkan keselamatan kerja. Ada yang mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan keselamatan jiwa dan lingkungan sekitarnya.

Tidak jarang suatu pekerjaan baik didarat maupun dilaut apapun bentuknya, karena kurang memperhatikan keselamatan sehingga menimbulkan korban. Akhirnya kemajuan yang dicapai menjadi berarti dan malah membahayakan kehidupan pekerjanya. Kecelakaan yang terjadi dilaut selain menjadi hambatan – hambatan langsung juga merupakan kerugian – kerugian tidak langsung, yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya pekerjaan dan proses produksi beberapa saat, kerusakan lingkungan kerja dan sebagainya.

Berdasarkan analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa setiap kecelakaan ada penyebabnya. Sebab – sebab tersebut bersumber pada alat – alat mekanik dan lingkungan serta kepada manusianya sendiri. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan, penyebab – penyebab ini harus dihindari. Dari semua kecelakaan di laut disebabkan oleh kesalahan manusia hingga

ada suatu pendapat bahwa akhirnya langsung atau tidak langsung semua adalah karena faktor manusia.

penyelamatan jiwa manusia di laut menyangkut berbagai aspek, antara lain yang terpenting adalah kewajiban dan tanggung jawab untuk memberi pertolongan kepada orang-orang yang dalam keadaan bahaya. sebagai dasar dari tanggung jawab itu adalah konvensi internasional yang telah di berlakukan di Indonesia mengenai keselamatan jiwa dilaut 1974 (SOLAS 74) bab V. peraturan 10 tentang berita-berita bahaya dan prosedur. Prinsip untuk bertahan hidup dilaut pengetahuan atau keterampilan, peralatan dan kemauan hidup adalah modal utama, jangan panik, jangan buang waktu. segera pakai pakaian dan alat penyelamat yang ada, laksanakan dengan tertib petunjuk awak kapal/pemimpin penyelamatan, jangan meloncat ke laut jika tidak terpaksa, jangan meloncat lebih dari ketinggian 4,5 meter bila menggunakan lifejacket, jangan meloncat ke dalam lifeboat atau liferaft atau pusaran air, hemat tenaga bila anda terapung, gunakan peralatan survival di kapal atau survival carft yang anda temukan, jangan minum air laut, air seni dan alkohol serta berhemat dan atur pemakaian air tawar yang ada, jangan makan atau minum bahan-bahan yang mengandung protein misalnya susu karena akan menambah kebutuhan akan air.

untuk mencapai suatu keberhasilan yang maksimal di dalam proses penyelamatan di laut, selain di perlukan peraturan-peraturan seperti yang telah di sebutkan di atas. juga di perlukan kesiapan-kesiapan baik personil atau awak di atas kapal. menyangkut kesiapan para awak kapal. konvensi internasional latihan bagi para pelaut dalam teknik penyelamatan jiwa manusia di laut. resolusi tersebut mengharuskan semua pelaut untuk memahami bahwa sebelum di tempatkan di atas kapal harus di beri latihan yang sungguh-sungguh mengenai teknik penyelamatan jiwa manusia di laut. Semua pelaut harus di latih agar sebelum bertugas di atas kapal sudah memahami dan mengetahui tentang macam-macam keadaan darurat yang dapat terjadi di laut seperti kebakaran, turbukan, kandas, jenis-jenis alat penolong yang harus ada di atas kapal, prinsip-prinsip penyelamatan, manfaat dari latihan-latihan dan gladian (drill).

semua tindakan ini di maksudkan agar setiap orang yang dalam keadaan bahaya/darurat dapat menolong dirinya sendiri maupun orang lain secara cepat dan tepat, baik pada waktu terjun ke lau maupun pada waktu terapung dan bertahan di laut atau menolong orang lain pada waktu naik ke lifeboat atau liferaft sebelum pertolongan.

Pulau Jawa merupakan pulau urutan ke-5 terbesar di Indonesia khususnya di pulau Jawa dimana hanya terdapat satu-satunya sarana transportasi laut yang terletak di kota Semarang yaitu Pelabuhan Tanjung Emas. Tempat penulis melakukan pengamatan, Pelabuhan Tanjung Emas Semarang merupakan Pelabuhan nomor 5 terbesar di Indonesia, untuk menunjang kemajuan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang ada beberapa instansi yang terkait, salah satunya yaitu BASARNAS untuk menunjang keselamatan transportasi laut di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Maka dari itu peran dari sebuah instansi dari pemerintah yang bernama Badan SAR Nasional bila terjadi kecelakaan di laut dan darat. Penanganan – penanganan dari anggota Badan SAR Nasional sangatlah profesional. Badan SAR Nasional ini merupakan instansi pemerintah yang bertujuan untuk menyelamatkan dan mencari (*Search and Rescue*) bila terjadi kecelakaan. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis didasarkan pengalaman secara praktek darat di Badan SAR Nasional, maka Taruna menulis Karya Tulis ini dengan judul **“Prosedur dan Mekanisme *Sea Survival* Pada Kegiatan Pertahanan dan Penyelamatan Jiwa di Laut oleh Badan SAR Nasional (BASARNAS) Tanjung Emas Semarang”**.

Prosedur dan Mekanisme bila terjadi kecelakaan sangatlah penting, karena bila mekanisme penyelamatan korban terjadi kesalahan bisa saja nyawa taruhannya.

Penulis Mengamati bahwa terjadinya insiden atau kecelakaan pada perwira, anak buah kapal, hingga penumpang di kapal itu terjadi karena kurang memperhatikan keselamatan. Kecelakaan – kecelakaan itu tentu saja dapat menyebabkan kerugian pada perwira, anak buah kapal, hingga

penumpang sampai ke tingkat perusahaan. Kerugian itu berupa penderitaan dan kerugian yang bersifat ekonomis, dalam bentuk luka/memar pada anggota tubuh, cacat, hingga terhentinya pekerjaan untuk beberapa saat.

1.2 Rumusan Masalah

Adalah hal – hal yang bisa menyelamatkan jiwa seseorang pada pelatihan dari Badan SAR Nasional.

1. Bagaimana proses mekanisme keselamatan dan teknik pencarian korban di perairan ?
2. Bagaimana yang dilakukan bila korban berhasil di selamatkan tetapi dalam keadaan tidak sadarkan diri ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

a. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam karya tulis ini adalah :

- a. Untuk mengetahui prosedur dan mekanisme penyelamatan bila ada seseorang yang tenggelam dilaut.
- b. Untuk mengetahui Tindakan apa yang harus dilakukan bila korban berhasil di selamatkan tetapi dalam keadaan tidak sadarkan diri.

b. Kegunaan Penulisan

Penulis berharap kertas kerja ini dapat bermanfaat bagi semua pihak untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya peranan budaya keselamatan, keamanan dan pelayanan kerja. Selain itu penulis berharap agar karya tulis ini dapat berguna untuk berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Praktisi

1) Bagi Badan SAR Nasional (BASARNAS)

Bagi BASARNAS kiranya dapat dijadikan sebagai masukan untuk memahami faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di laut.

2) Bagi Karyawan (Tim)

Bagi karyawan (tim) hasil pengamatan ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil kerja dengan mengutamakan keselamatan.

3) Bagi pembaca

a) Pembaca dapat mengetahui, memahami naskah ilmiah.

b) Pembaca dapat mengetahui ,memahami,dan menguasai tentang pembuatan skripsi,tesis,disertai jurnal.

c. Pembaca dapat mengetahui ,memahami,dan menguasai tentang pembuatan skripsi,tesis,disertai jurnal.

b. Bagi Akademis

1) Bagi Tenaga Pendidik

a) Mengetahui filosofi, teori, dan praktek penulisan karya ilmiah.

b) Penguasaan Metodologi dan Desain Penelitian, Penelitian Tindakan Kelas, dan penelitian lainnya.

c) Menguasai cara praktis dan kiat Sukses penulisan karya ilmiah.

2) Bagi Dosen

a) Memudahkan tanggung jawab terhadap keaslian karya bimbingannya.

b) Sebagai bahan edukatif, yaitu sebagai sarana Pendidikan.

c) Sebagai bahan masukan pentingnya meningkatkan kualitas mengajar sehingga dapat mengarahkan mahasiswa dalam meningkatkan kreatifitas menulis karya tulis ilmiah.

3) Bagi Rekan Taruna

Penulis mengharapkan karya tulis ini dapat menjadi contoh yang baik bagi para taruna yang telah melaksanakan tugas akhir pendidikan diploma tiga yaitu laporan praktek darat.

c. Bagi Institusi/Lembaga (UNIVERSITAS MARITIM AMNI)

Bagi penulis hasil penelitian, ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu dalam menyaring dan menghasilkan sumber daya manusia yang benar - benar handal dan terampil untuk bekerja diatas kapal.

d. Bagi Penulis.

Bagi penulis hasil penelitian ini sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan sekaligus sebagai sarana pengembangan sesuai dengan teori – teori yang telah di peroleh sebelumnya dan dikaitkan dengan permasalahan yang ada.

1.4 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan Karya Tulis ini dibagi dalam lima bab, dimana masing – masing bab saling berkaitan satu sama lainnya sehingga tercapai tujuan penulisan Karya Tulis ini.

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat latar Belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang teori yang diambil dari beberapa kutipan buku maupun sumber lainnya yaitu tinjauan pustaka, definisi – definisi materi.

BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan pembahasan rumusan masalah.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab ini berisikan metodologi penelitian, gambaran umum, visi misi, dan struktur organisasi.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dianalisis dari pembahasan masalah yang terjadi pada BAB 4.

DAFTAR PUSTAKA

Adalah literatur yang merupakan pedoman penulis dalam menulis karya tulis. Daftar Pustaka tersusun di akhir sebuah karya tulis yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit sebagai sumber atau rujukan seorang penulis.